

BAB III

OBJEK, METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kantor Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan, Kehutanan dan Ketahanan Pangan (BP4KKP) Kabupaten Bekasi yang beralamat di Kompleks Perkantoran Pemda Bekasi desa Sukamahi Kecamatan Cikarang Pusat Kabupaten Bekasi. Objek penelitian ini yaitu variabel X (Pengelolaan Surat Menyurat) dan variabel Y (Efektivitas Kerja Pegawai) adapun subjek penelitian ini Pegawai di Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan, Kehutanan dan Ketahanan Pangan (BP4KKP) Kabupaten Bekasi.

Penelitian dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan yaitu dari bulan Juni 2013 hingga Agustus 2013.

3.2 Metode Penelitian

Tujuan penelitian akan tercapai bila peneliti menggunakan metode penelitian yang tepat. Sugiyono (2012:1) mengungkapkan bahwa

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode penelitian dapat dijadikan pedoman bagi penulis dan memudahkan penulis dalam mengarahkan penelitiannya, sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai”.

Dalam mengadakan suatu penelitian, seorang peneliti terlebih dahulu harus menentukan metode apa yang akan digunakan, karena hal ini merupakan pedoman atau langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian yang akan membawa peneliti kepada suatu kesimpulan penelitian yang merupakan pemecahan dari masalah yang diteliti, serta bertujuan agar peneliti memperoleh gambaran permasalahan sehingga tujuan penelitian akan tercapai dengan baik.

Menurut Sugiyono (2011:1) menyatakan bahwa : “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu untuk melihat keterikatan antara dua variabel atau lebih melalui analisa data yang tepat. Metode deskriptif lebih menekankan pada studi untuk memperoleh informasi mengenai gejala yang muncul pada saat penelitian berlangsung.

Selain itu, penelitian ini juga bersifat verifikatif. Penelitian verifikatif yaitu penelitian yang diarahkan untuk menguji kebenaran sesuatu dalam bidang yang telah ada (Uep Tatang Sontani dan Sambas Ali Muhidin, 2010:5). Dalam penelitian ini akan diuji apakah terdapat pengaruh antara pengelolaan surat menyurat terhadap efektivitas kerja pegawai.

Berdasarkan jenis penelitian yaitu deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, maka metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Explanatory Survey. Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit analisis,

sehingga ditemukan fakta atau keterangan secara faktual mengenai gejala suatu kelompok atau perilaku individu dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pembuat rencana atau pengambilan keputusan. Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (1989:5) mengemukakan ”Metode *explanatory survey* yaitu metode untuk menjelaskan hubungan kausal antara dua variabel atau lebih melalui pengujian hipotesis”. Penelitian survey ini merupakan studi bersifat kuantitatif dan umumnya survey menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan datanya. (Uep Tatang Sontani dan Sambas Ali Muhidin, 2010:6).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan menganalisis data yang diperoleh dengan menggunakan perhitungan statistik. Dan juga penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis dalam hubungannya dengan variabel-variabel yang ada. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui hubungan yang ada diantara variabel-variabel tersebut.

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel digunakan untuk memudahkan dalam pengumpulan data dan pengukurannya. Menurut Uep Tatang Sontani dan Sambas Ali Muhidin (2011:86) “Variabel adalah karakteristik yang akan diobservasikan dari satuan pengamatan. Variabel tersebut diberikan definisi operasional dan selanjutnya ditentukan indikator-indikator yang akan diukur. Berikut di bawah ini adalah definisi operasional variabel dari penelitian ini :

3.3.1 Pengelolaan Surat Menyurat (Variabel Bebas (X))

Variabel Pengelolaan surat-menyurat merupakan variable bebas (X).

Menurut Wursanto (2003 : 108) yang dimaksud dengan surat masuk ialah semua jenis surat yang di terima dari instansi lain maupun dari perorangan, baik yang di terima melalui pos (kantor pos) maupun yang di terima dari kurir (pengirim surat) dengan menggunakan buku pengiriman (ekspedisi).

Sedangkan surat keluar juga menjadi salah satu indikator yang menjadi salah satu pengelolaan surat menyurat di perusahaan atau instansi pemerintahan,

Wursanto menjelaskan yaitu

Wursanto (2003 : 144) menyatakan bahwa surat keluar adalah surat yang sudah lengkap (bertanggal, bernomor, berstempel, dan telah ditanda tangani oleh pejabat yang berwenang) yang dibuat oleh suatu instansi, kantor atau lembaga untuk ditujukan / dikirim kepada instansi, kantor atau lembaga lain.

Definisi konseptual variabel Pengelolaan surat-menyurat ialah kegiatan pengurusan dan pengawasan surat masuk dan surat keluar yang ada di BP4KKP Kabupaten Bekasi yang terdiri dari tahapan sebagai berikut :

Surat masuk : (a) penerimaan surat, (b) penyortiran surat, (c) Pencatatan dibuku agenda surat masuk, (d) Pendistribusian surat, (e) penyimpanan surat (filling), (f) penemuan kembali arsip

Surat keluar : (a) pembuatan konsep, (b) persetujuan konsep, (c) pengetikan konsep, (d) penandatanganan surat, (e) pencatatan surat keluar, (f) pengiriman surat, (g) penyimpanan

Uraian dari indikator surat menyurat (surat masuk dan surat keluar) tersebut secara lebih rinci akan dibahas dalam tabel dibawah ini

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel Pengelolaan Surat Menyurat (Variabel X)

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	No Item	Skala Pengukuran	
Variabel (X) Pengelolaan Surat Menyurat (Surat Masuk dan Surat Kelur) Wursanto (2003 : 108 : 144)	Pengelolaan Surat Masuk	1. Penerimaan Surat Masuk	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat ketersediaan (ada/tidak) petugas khusus yang menangani surat masuk. 	1	Ordinal	
		2. Penyortiran Surat	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat ketelitian petugas surat didalam menyortir surat 	2		
		3. Pencatatan di buku agenda Surat Masuk	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat pengagendaan surat dilakukan secara procedural dan tertib 	3		
		4. Pendistribusian Surat Masuk	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat kecepatan pegawai menindaklanjuti surat yang didistribusikan dari pimpinan 	4		
		5. Penyimpanan Surat (filing)	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat ketersediaan tempat untuk menyimpan arsip 	5		
		6. Penemuan kembali arsip	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat kecepatan penemuan kembali arsip yang diperlukan (petugasarsip selalu cepat, dalam menemukan arsip yang diperlukan) 	6		
	Pengelolaan Surat Keluar	1. Pembuatan Konsep Surat	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat penggunaan bahasa yang mudah dipahami 	10		Ordinal
		2. Persetujuan Konsep	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat persetujuan dan tanda tangan dari pihak terkait 	11		
		3. Pengetikan Konsep	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat ketelitian pengetikan naskah oleh sekretaris 	12		
		4. Penanda Tangan		13		

	Surat			14	
	5. Pencatatan Surat	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat pengiriman surat oleh petugas pengiriman surat 		15	
	6. Pengiriman Surat	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat pencatatan surat dilakukan secara prosedural dan tertib 		16	
	7. Penyimpanan	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat ketersediaan (ada/tidak) petugas khusus yang mengirimkan surat keluar Tingkat ketersediaan tempat untuk menyimpan arsip 		17	

3.3.2 Efektivitas Kerja Pegawai

“Efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai. Pengertian efektivitas ini lebih berorientasi kepada keluaran sedangkan masalah penggunaan masukan kurang menjadi perhatian utama. Apabila efisiensi dikaitkan dengan efektivitas maka walaupun terjadi peningkatan efektivitas belum tentu efisiensi meningkat” (1995:97)

Berdasarkan pendapat di atas, maka Sedarmayanti (1995:97) menetapkan tiga indikator efektivitas kerja yaitu; (a) Tepat waktu, (b) Tepat kualitas (c) Tepat Kuantitas.

Indikator-indikator tersebut kemudian penulis operasionalkan dalam konsep kisi-kisi operasional sebagai berikut :

Tabel 3. 2
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Efektivitas Kerja Pegawai

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	No Item	Skala Pengukuran
Variabel (Y) Efektivitas Kerja Pegawai Sedarmayanti (1995:97)	Tepat Waktu	a. Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat pemahaman rencana tujuan dan sasaran organisasi Tingkat pencapaian target dari setiap hasil pekerjaan Penjadwalan kerja 	1	Ordinal
		b. Pelaksanaan Kerja	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat suasana hubungan kerja yang kondusif Tingkat pelaksanaan prosedur kerja Tingkat ketepatan penggunaan pedoman kerja Tingkat hambatan yang ditemui Tingkat kepuasan dalam bekerja 	2	
			3		
4					
5					
6					
7					
8					
Tepat Kualitas Kerja	Hasil kerja		<ul style="list-style-type: none"> Tingkat kesungguhan dalam bekerja Tingkat ketelitian dalam menyelesaikan tugas Tingkat keterlabatan hasil kerja Tingkat semangat dalam bekerja Tingkat kesesuaian hasil kerja dalam mendukung tujuan organisasi 	9	Ordinal
		10			
		11			
		12			
		13			
Tepat Kuantitas Kerja	Pencapaian target/jumlah	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat pelaksanaan kerja yang baik Tingkat kesesuaian penggunaan waktu dengan alokasi waktu 	14	Ordinal	
		15			

3.4 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini diperlukan sejumlah data yang relevan dengan masalah tersebut adalah :

a. Data primer

Sumber data primer dari penelitian ini yaitu data yang diambil dari sumber primer yaitu pegawai di BP4K2P Kabupaten bekasi. Dalam hal ini peneliti melaksanakan observasi secara langsung ke objek peneliti.

b. Data sekunder

Semua data yang tidak langsung diperoleh dari sumber pertama penelitian didefinisikan sebagai data sekunder. Data ini erat kaitannya dengan masalah yang diteliti. Data sekunder dalam penelitian digunakan sebagai pendukung data primer. Dalam hal ini data sekunder berupa data yang diperoleh

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Sugiyono (2005 : 55) berpendapat bahwa yang dimaksud dengan populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek-subyek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian menarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh pegawai BP4KKP Kabupaten Bekasi

Hasil survey awal diperoleh data bahwa jumlah seluruh pegawai BP4KKP Kabupaten Bekasi sebanyak 197 orang dengan rincian 45 orang berada di Kabupaten, dan sisanya sebanyak 152 orang tersebar di 23 kecamatan

Tabel 3. 3
Rincian populasi pegawai BP4K2P Kab. Bekasi 2013

No	Nama Intansi Pemerintaha Kab. Bekasi (BP3K Kec.)	Jumlah Pegawai BP4K2P Kab. Bekasi (Pegawai)	Ket
1.	BP4K2P Kab. Bekasi	45 Orang	$45/197.37 = 8.45 = 9$
2.	BP3K Kec. Babelan	5 Orang	$5/197.37 = 0.93 = 1$
3.	BP3K Kec. Tarumajaya	4 Orang	$4/197.37 = 0.75 = 1$
4.	BP3K Kec. Sukawangi	4 Orang	$4/197.37 = 0.75 = 1$
5.	BP3K Kec. Tambelang	5 Orang	$5/197.37 = 0.93 = 1$
6.	BP3K Kec. Tambun Utara	4 Orang	$4/197.37 = 0.75 = 1$
7.	BP3K Kec. Tambun Selatan	4 Orang	$4/197.37 = 0.75 = 1$
8.	BP3K Kec. Cibitung	4 Orang	$4/197.37 = 0.75 = 1$
9.	BP3K Kec. Cikarang Barat	4 Orang	$4/197.37 = 0.75 = 1$
10.	BP3K Kec. Setu	5 Orang	$5/197.37 = 0.93 = 1$
11.	BP3K Kec. Karangbahagia	5 Orang	$5/197.37 = 0.93 = 1$
12.	BP3K Kec Cikarang Utara	4 Orang	$4/197.37 = 0.75$

Ade Sugih Surahman, 2014
Pengaruh Penegelolaan Surat-Menyurat Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Di Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan, Kehutanan Dan Ketahanan Pangan (BP4KKP) Kabupaten Bekasi

			= 1
13.	BP3K Kec Cikarang Timur	5 Orang	$5/197.37 = 0.93$ = 1
14.	BP3K Kec Kedungwarngin	5 Orang	$5/197.37 = 0.93$ = 1
15.	BP3K Kec Cikarang Pusat	4 Orang	$4/197.37 = 0.75$ = 1
16.	BP3K Kec Sukatani	5 Orang	$5/197.37 = 0.93$ = 1
17.	BP3K Kec Sukakarya	6 Orang	$6/197.37 = 1,12$ = 2
18.	BP3K Kec Cabangbungin	4 Orang	$4/197.37 = 0.75$ = 1
19.	BP3K Kec Muaragembong	4 Orang	$4/197.37 = 0.75$ = 1
20.	BP3K Kec Pebayuran	7 Orang	$7/197.37 = 1,31$ = 2
21.	BP3K Kec Cibarusah	4 Orang	$4/197.37 = 0.75$ = 1
22.	BP3K Kec Cikarang Selatan	5 Orang	$5/197.37 = 0.93$ = 1
23.	BP3K Kec Serang Baru	4 Orang	$4/197.37 = 0.75$ = 1
24.	BP3K Kec Bojongmangu	5 Orang	$5/197.37 = 0.93$ = 1
	Jumlah	197 Orang	37

Sumber: BP4K2P Kab. Bekasi 2013

3.5.2 Sampel

Menurut Supardi (2011 : 19) sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Menurut Arikunto

(1998 : 120) jika jumlah subyeknya kurang dari 100 orang lebih baik diambil semuanya sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subyeknya besar dapat diambil 10-15 % atau 20-25 %.

Mengingat jumlah populasi sebanyak 197 orang, dan penulis mempunyai keterbatasan kemampuan baik dari waktu, tenaga, biaya dan pengetahuan, maka tidak semua anggota populasi dijadikan anggota sample. Untuk itu, penulis akan menarik sample dengan menggunakan rumus Slovin yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

Di mana :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolelir atau diinginkan

Mengingat ukuran populasi hanya sebanyak 197 orang, maka penulis menetapkan derajat kelonggaran (e) sebesar 15 %, sehingga jumlah anggota sampel sebanyak :

$$n = \frac{197}{1 + 197 (0,15)^2}$$

= 36,27 orang dibulatkan menjadi 36 orang.

Sampel jamin 1 sehingga menjadi 37 orang

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Adapun hasilnya sebagai berikut :

- Sampel yang berasal dari petugas di kabupaten

$$45/197 \times 37 = 8,45 \text{ atau dibulatkan menjadi } 9 \text{ orang}$$

- Sampel yang berasal dari petugas yang ada di lapangan

$$152/197 \times 37 = 27,77 \text{ atau dibulatkan menjadi } 28 \text{ orang}$$

Seluruh sampel yang berada di BP4K2P sebanyak 37 orang

Tabel. 3.4
Proporsi Penyebaran Sampel Pegawai

No	Bagian	Jumlah (Pegawai)	Sampel Proporsional	Jumlah Sampel
1.	BP4K2P Kab. Bekasi	45 Orang	$45/197.37 = 8.45$	9
2.	Kec. Babelan	5 Orang	$5/197.37 = 0.93$	1
3.	Kec. Tarumajaya	4 Orang	$4/197.37 = 0.75$	1
4.	Kec. Sukawangi	4 Orang	$4/197.37 = 0.75$	1
5.	Kec. Tambelang	5 Orang	$5/197.37 = 0.93$	1
6.	Kec. Tambun Utara	4 Orang	$4/197.37 = 0.75$	1
7.	Kec. Tambun Selatan	4 Orang	$4/197.37 = 0.75$	1
8.	Kec. Cibitung	4 Orang	$4/197.37 = 0.75$	1
9.	BP3K Kec. Cikarang Barat	4 Orang	$4/197.37 = 0.75$	1
10.	BP3K Kec. Setu	5 Orang	$5/197.37 = 0.93$	1
11.	BP3K Kec. Karangbahagia	5 Orang	$5/197.37 = 0.93$	1
12.	BP3K Kec Cikarang Utara	4 Orang	$4/197.37 = 0.75$	1

13.	BP3K Kec Cikarang Timur	5 Orang	$5/197.37 = 0.93$	1
14.	BP3K Kec Kedungwarngin	5 Orang	$5/197.37 = 0.93$	1
15.	BP3K Kec Cikarang Pusat	4 Orang	$4/197.37 = 0.75$	1
16.	BP3K Kec Sukatani	5 Orang	$5/197.37 = 0.93$	1
17.	BP3K Kec Sukakarya	6 Orang	$6/197.37 = 1,12$	2
18.	BP3K Kec Cabangbungin	4 Orang	$4/197.37 = 0.75$	1
19.	BP3K Kec Muaragembong	4 Orang	$4/197.37 = 0.75$	1
20.	BP3K Kec Pebayuran	7 Orang	$7/197.37 = 1,31$	2
21.	BP3K Kec Cibarusah	4 Orang	$4/197.37 = 0.75$	1
22.	BP3K Kec Cikarang Selatan	5 Orang	$5/197.37 = 0.93$	1
23.	BP3K Kec Serang Baru	4 Orang	$4/197.37 = 0.75$	1
24.	BP3K Kec Bojongmangu	5 Orang	$5/197.37 = 0.93$	1
	Jumlah	197 Orang		37

Sumber: BP4K2P Kab. Bekasi 2013

Untuk mengambil anggota dari populasi agar terjadi keadilan maka dilakukan pengundian.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam kegiatan penelitian sangatlah penting karena berkaitan dengan tersedianya data yang dibutuhkan untuk menjawab

permasalahan dalam penelitian, sehingga kesimpulan yang diambil adalah benar. Oleh karena itu, penelitian metode pengumpulan data harus dilakukan dengan tepat.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

3.6.1 Metode Kuesioner atau Angket

Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan/pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 1998:139). Metode ini digunakan untuk memperoleh data primer dari variable pengelolaan surat menyurat dan variable efektivitas kerja pegawai. Jenis angket yang digunakan ialah angket tertutup, karena telah disediakan 5 (lima) alternative jawaban yang salah satunya harus dipilih oleh responden.

3.6.2 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variasi yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 1998:234). Metode ini digunakan sebagai pelengkap guna memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Pada penelitian ini data dan informasi yang berkaitan dengan pengelolaan surat-menyurat dan laporan-laporan tentang efektivitas kerja pegawai.

3.7 Pengujian Instrumen Penelitian

Sebelum mengambil data penelitian maka instrumen yang berupa angket di uji cobakan terlebih dahulu. Kemudian angket tersebut di uji untuk memenuhi dua kriteria, karena instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting

yakni sah dan dapat dipercaya. Adapun langkah-langkah yang diambil dalam uji coba angket sebagai berikut:

3.7.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 1998:60). Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, apabila dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat.

Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketetapan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Sugiyono (2006:137), “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Pengujian validitas instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[N \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][N \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

(Arikunto dalam Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin, 2006:49)

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara Variabel X dan Y

N = Jumlah responden

X_i = Nomor item ke i

$\sum X_i$ = Jumlah skor item ke i

X_i^2 = Kuadrat skor item ke i

$\sum X_i^2$ = Jumlah dari kuadrat item ke i

$\sum Y$ = Total dari jumlah skor yang diperoleh tiap responden

Y_i^2 = Kuadrat dari jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$\sum Y_i^2$ = Total dari kuadrat jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$\sum X_i Y_i$ = Jumlah hasil kali item angket ke i dengan jumlah skor yang diperoleh tiap responden.

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Bertujuan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- f. Menghitung jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.

- g. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap butir/item soal dari skor-skor yang diperoleh.
- h. Membandingkan nilai koefisien korelasi *product moment* hasil perhitungan dengan nilai koefisien korelasi *product moment* yang terdapat di tabel, jadi membandingkan nilai r_{hitung} dan nilai r_{tabel} dengan kriteria kelayakannya sebagai berikut :
- 1) jika r_{xy} hitung $>$ r tabel, maka valid
 - 2) jika r_{xy} hitung \leq r tabel, maka tidak valid

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 1998:170).

Untuk menguji reliabilitas instrumen, dapat digunakan uji reliabilitas internal yang diperoleh dengan cara menganalisis data dari suatu hasil pengetesan dengan rumus sebagai berikut :

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum ob^2}{(\sigma^2 t)} \right)$$

(Arikunto, 1998:170).

Keterangan:

α : Koefisien *Alpha Cronbach*

K : Jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian butir

σ_t^2 : Jumlah varian total

Kriteria:

Instrument dikatakan reliabel:

Jika $\alpha > r_{\text{tabel}}$ (df: α , n-2)

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Bertujuan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- f. Menghitung jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
- g. Menghitung kuadrat jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
- h. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total
- i. Menghitung nilai koefisien Alfa.

- j. Membandingkan nilai koefisien Alfa dengan nilai koefisien korelasi yang terdapat dalam tabel. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = $n-k-1$. Sehingga tabel koefisien korelasi pada derajat bebas adalah (db) = $n-2$
- k. Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r pada taraf nyata $\alpha = 5\%$ dengan kriterianya:
- 1) Jika r_{11} hitung $> r$ tabel, maka reliabel
 - 2) Jika r_{11} hitung $\leq r$ tabel, maka tidak reliabel

3.8 Uji Persyaratan Teknik Analisis Data

Alasan dilakukannya pengujian persyaratan analisis data dalam penelitian ini adalah karena analisis data yang digunakan merupakan analisis parametrik. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian persyaratan analisis data untuk melihat apakah data yang diperoleh memenuhi atau tidak untuk dilakukannya analisis parametrik. Sebelum hipotesis diuji kebenarannya, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan pengolahan data. Uji persyaratan pengolahan data untuk uji hipotesis penelitian ini meliputi uji normalitas, homogenitas dan linieritas. Mengingat penelitian ini menggunakan data populasi, maka tidak diperlukan uji normalitas karena dengan populasi, dipersepsikan data sudah terdistribusi secara normal. Sehingga hanya diperlukan pengujian homogenitas dan linieritas.

2.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki distribusi yang normal atau tidak. Hal ini berkaitan dengan ketepatan

pemilihan uji statistik yang digunakan. Penelitian harus membuktikan terlebih dahulu, apakah data yang telah dianalisis itu berdistribusi normal atau tidak.

Rumus yang digunakan dalam uji normalitas ini yaitu metode *Liliefors*.

Menurut Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin (2006: 289) proses pengujian dengan menggunakan metode *Liliefors* dapat mengikuti langkah-langkah berikut:

1. Susunlah data dari kecil ke besar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada beberapa data.
2. Periksa data, beberapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis)
3. Dari frekuensi susun frekuensi kumulatifnya
4. Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitunglah proporsi empiric (observasi)
5. Hitung nilai z untuk mengetahui *theoretical proportion* pada tabel z
6. Menghitung *theoretical proportion*
7. Bandingkan *empirical proportion* dengan *theoretical proportion*, kemudian carilah selisih terbesar didalam titik observasi antara kedua proporsi tadi
8. Carilah selisih terbesar di luar titik observasi.

Berikut ini adalah tabel distribusi pembantu untuk pengujian normalitas data.

Tabel 3. 4
Tabel Distribusi Pembantu untuk Pengujian Normalitas

X_i	f_i	F_{k_i}	$S_n(X_i)$	Z	$F_0(X_i)$	$ S_n(X_i)-F_0(X_i) $	$ S_n(X_{i-1})-F_0(X_i)$
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)

Keterangan:

- Kolom 1 : Susunan data dari kecil ke besar
 Kolom 2 : Banyak data ke i yang muncul
 Kolom 3 : Frekuensi kumulatif. Formula, $f_{k_i} = f_i + F_{k_i \text{ sebelumnya}}$
 Kolom 4 : Proporsi empirik (observasi) formula, $S_n(X_i) = f_{k_i} : n$

Kolom 5 : Nilai z formula $Z = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$

Dimana: $\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{n}$ dan $S = \sqrt{\frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n-1}}$

- Kolom 6 : *Theoretical Proportion* (tabel z): Proporsi Kumulatif Luas Kurva Normal Baku
 Kolom 7 : Selisih *Empirical proportion* dengan *Theoretical Proportion*
 Kolom 8 : Selisih *Empirical proportion* dengan *Theoretical Proportion* diluar titik observasi

Kemudian membuat kesimpulan dengan criteria:

- $D_{hitung} < D_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya data berdistribusi normal
- $D_{hitung} \geq D_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya data berdistribusi normal

3.8.2 Uji Linieritas

Uji linieritas, dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Langkah-langkah uji linearitas regresi (Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin, 2006: 296):

1. Menyusun tabel kelompok data variabel x dan variabel y.
2. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

3. Menghitung jumlah kuadrat regresi b I a ($JK_{reg(b/a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(b/a)} = b \left[\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right]$$

4. Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg(b/a)} - JK_{reg(a)}$$

5. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

6. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{reg(b/a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)}$$

7. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{N - 2}$$

Ade Sugih Surahman, 2014

Pengaruh Penegelolaan Surat-Menyurat Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Di Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan, Kehutanan Dan Ketahanan Pangan (BP4KKP) Kabupaten Bekasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

8. Menghitung jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

Untuk menghitung JK_E urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.

9. Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{res} - JK_E$$

10. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{K - 2}$$

11. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{N - k}$$

12. Mencari nilai uji F dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

13. Menentukan kriteria pengukuran: Jika nilai uji F < nilai tabel F, maka distribusi berpola linier.

14. Mencari nilai Ftabel pada taraf signifikan 95% atau $\alpha = 5\%$

15. Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F kemudian membuat kesimpulan.

3.8.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas, dilakukan untuk mengetahui apakah ada sampel yang terpilih menjadi responden berasal dari kelompok yang sama. Dengan kata lain, bahwa sampel yang diambil memiliki sifat-sifat yang sama atau homogen. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji Barlett. Kriteria yang peneliti gunakan adalah nilai hitung $\chi^2 >$ nilai tabel, maka H_0 menyatakan skornya homogen ditolak. Nilai hitung diperoleh dengan rumus berikut:

$$\chi^2 = (\ln 10) [\sum db. \text{Log} S_i^2]$$

(Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin, 2006:294)

Keterangan:

S_i^2 = Varians tiap kelompok data

db_i n-1 = Derajat kebebasan tiap kelompok

B = Nilai Burlett = $(\text{Log } S_{gab}^2) (\sum db_i)$

S_{gab}^2 = varians gabungan = $S_{gab}^2 = \frac{\sum db \cdot S_i^2}{\sum db}$

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians ini menurut Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin (2006:295) adalah:

1. Menentukan kelompok-kelompok data, dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
2. Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses perhitungan, dengan model tabel Uji Barlett.
3. Menghitung varians gabungan.
4. Menghitung log dari varians gabungan.
5. Menghitung nilai Barlett.
6. Menghitung nilai χ^2
7. Menentukan nilai dan titik kritis.
8. Membuat kesimpulan.

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus atau dengan aturan-aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian. Analisis data dilakukan dengan tujuan untuk menguji hipotesis dalam rangka penarikan kesimpulan yang berarti pula untuk penelitian ini adalah sebagai berikut

3.9.1 Analisis Data Deskriptif

Metode ini digunakan untuk mengkaji variable yang diteliti yaitu variable pengelolaan surat menyurat dan variable efektivitas kerja pegawai di BP4KKP Kabupaten Bekasi.

Metode ini digunakan untuk mengkaji variabel yang ada pada penelitian yaitu pengelolaan surat menyurat (X) dan efektivitas kerja pegawai (Y).

Ade Sugih Surahman, 2014

Pengaruh Penegelolaan Surat-Menyurat Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Di Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan, Kehutanan Dan Ketahanan Pangan (BP4KKP) Kabupaten Bekasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sambas A.Muhidin dan Maman A (2007:53) menyatakan bahwa :

Teknik analisis data penelitian secara deskriptif dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Untuk menjawab rumusan masalah no.1 dan rumusan masalah no.2, maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yakni untuk mengetahui gambaran pengelolaan surat menyurat, dan untuk mengetahui gambaran tingkat efektivitas kerja pegawai. Termasuk dalam teknik analisis data statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, persentase, frekuensi, perhitungan mean, median atau modul.

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan Variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang diperoleh dari responden.

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada rata-rata skor kategori angket yang diperoleh dari responden. Untuk mengetahui jarak rentang pada interval pertama sampai dengan interval kelima digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rentang} = \text{skor maksimal} - \text{skor minimal} = 5 - 1 = 4$$

$$\text{Lebar Interval} = \text{Rentang/banyaknya interval} = 4/5 = 0,8$$

Jadi interval pertama memiliki batas bawah 1; interval kedua memiliki batas bawah 1,8; interval ketiga memiliki batas bawah 2,6; interval keempat

memiliki batas bawah 3,4; dan interval kelima memiliki batas bawah 4,2. Selanjutnya disajikan kriteria penafsiran seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 5
Kriteria Penafsiran Deskripsi

Rentang	Penafsiran	
	X	Y
1 – 1,7	Sangat tidak efektif	Sangat tidak efektif
1,8 – 2,5	Tidak efektif	Tidak efektif
2,6 – 3,3	Cukup efektif	Cukup efektif
3,4 – 4,1	Efektif	Efektif
4,2 – 5	Sangat efektif	Sangat efektif

Sumber: Diadaptasi dari skor kategori Likert skala 5 (Sambas dan Maman, 2007:146)

Penelitian ini menggunakan data dalam bentuk skala ordinal seperti yang dijelaskan dalam operasional variabel. Sedangkan pengujian hipotesis menggunakan teknik statistik parametrik yang menuntut data minimal dalam bentuk interval. Dengan demikian data ordinal hasil pengukuran diubah terlebih dahulu menjadi data interval dengan menggunakan *Metode Succesive Interval* (MSI).

Metode Succesive Interval (MSI) dapat dioperasikan dengan salah satu program tambahan pada *Microsoft Excel*, yaitu *Program Succesive Interval*.

Langkah kerja yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) *Excel*.
2. Klik “*Analyze*” pada *Menu Bar*.
3. Klik “*Sucsesive Interval*” pada *Menu Analyze*, hingga muncul kotak dialog “*Method Of Sucsesive Interval*”.
4. Klik “*Drop Down*” untuk mengisi *Data Range* pada kotak dialog *Input*, dengan cara memblok skor yang akan diubah skalanya.
5. Pada kotak dialog tersebut, kemudian check list () *Input Label in first row*.
6. Pada *Option Min Value* isikan/pilih 1 dan *Max Value* isikan/pilih 5.
7. Masih pada *Option*, check list () *Display Summary*.
8. Selanjutnya pada *Output*, tentukan *Cell Output*, hasilnya akan ditempatkan di sel mana. Lalu klik “OK”.

3.9.2 Teknik Analisis Data Inferensial

Statistik inferensial meliputi statistik parametris yang digunakan untuk data interval dan ratio serta statistik nonparametris yang digunakan untuk data nominal dan ordinal. Dalam penelitian ini menggunakan analisis parametris karena data yang digunakan adalah data interval. Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah no.3 yaitu untuk mengetahui adakah pengaruh pengelolaan surat menyurat terhadap efektivitas kerja pegawai.

Adapun untuk menguji hipotesis yang datanya berbentuk interval, maka digunakan analisis regresi yang dilakukan untuk melakukan prediksi, bagaimana

perubahan nilai Variabel dependen bila nilai Variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya (dimanipulasi).

Dalam penelitian ini, hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris antara lain dengan menggunakan t-test dan F-test terhadap koefisien regresi.

3.10 Uji Hipotesis Statistik

Pengujian hipotesis dengan menggunakan model statistik parametrik analisis regresi dimaksudkan untuk mempelajari hubungan linier antara dua variabel. Menurut Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin (2006: 243), model regresi linier sederhana: $\hat{Y} = a + bx$, dimana: \hat{Y} adalah variabel tak bebas, X adalah variabel bebas, a adalah penduga bagi itersap (α), b adalah penduga bagi koefisien regresi (β), dan α , β adalah parameter yang nilainya tidak diketahui sehingga diduga menggunakan statistik sampel. Dengan ketentuan:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{N} = \hat{Y} - bx$$

$$b = \frac{N \cdot (\sum XY) - \sum X \sum Y}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Adapun prosedur pengujian hipotesis ini sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : \beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh positif Pengelolaan Surat Menyurat (variabel X) tidak berpengaruh positif terhadap Efektivitas Kerja Pegawai (variabel Y)

$H_1 : \beta \neq 0$: Terdapat pengaruh positif pengelolaan surat-menyurat (variabel X) terhadap Efektivitas Kerja Pegawai (variabel Y)

2. Menentukan uji statistik yang sesuai, yaitu: $F = \frac{S1^2}{S2^2}$

Untuk menentukan nilai uji F diatas, adalah (Sudjana, 2002: 91)

a. Menghitung jumlah kuadrat regresi a ($JK_{reg[a]}$), rumus:

$$(JK_{reg[a]}) = \frac{(\sum y)^2}{n}$$

b. Menghitung jumlah kuadrat regresi b/a ($JK_{reg[b/a]}$), rumus:

$$(JK_{reg[b/a]}) = b \left\{ \sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n} \right\}$$

c. Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}), rumus:

$$(JK_{res}) = \sum Y^2 - JK_{reg[b/a]} - JK_{reg[a]}$$

d. Menghitung jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{reg[a]}$), rumus:

$$RJK_{reg[a]} = JK_{reg[a]}$$

e. Menghitung jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{reg[b/a]}$), rumus:

$$RJK_{reg[b/a]} = JK_{reg[b/a]}$$

f. Menghitung jumlah kuadrat residu (RJK_{res}), rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2}$$

g. Mencari nilai F_{hitung} , rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{reg[b/a]}}{RJK_{res}}$$

3. Menentukan nilai kritis ($\alpha=0,05$), dengan derajat kebebasan untuk $dk_{reg[b/a]}=1$

dan $dk_{res}=n-2$

Ade Sugih Surahman, 2014

Pengaruh Penegelolaan Surat-Menyurat Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Di Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan, Kehutanan Dan Ketahanan Pangan (BP4KKP) Kabupaten Bekasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Membandingkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan kriteria:

$F_{hitung} > F_{tabel}$: maka h_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya signifikan

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$: maka h_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak signifikan.

5. Membuat kesimpulan.

Selanjutnya untuk menentukan besarnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y, dapat digunakan rumus koefisien determinasi atau koefisien penentu. Koefisien determinasi adalah kuadrat koefisien korelasi. Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh yang terjadi antara variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*).

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Ating dan Sambas, 2006: 341)

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi